

BAB III

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini akan di diskripsikan tentang pelaksanaan penanaman nilai – nilai agama dan moral melalui metode bercerita di TK ABA Karangmojo XXI. Pembahasan dalam penelitian ini akan dilakukan dengan tkhnik analisis deskriptif kualitatif.

Adapun yang menjadi pokok pembahasan dalam bab ini yaitu : *Pertama* mengenai pelaksanaan penanaman nilai – nilai agama dan moral melalui metode bercerita di TK ABA Karangmojo XXI. *Kedua* mengenai faktor – faktor pendukung dan penghambat jalanya metode bercerita di TK ABA Karangmojo XXI.

A. Pelaksanaan Penanaman nilai – nilai Agama dan Moral melalui metode bercerita di TK ABA Karangmojo XXI

Setiap anak memiliki kemampuan tak terbatas dalam belajar yang telah ada dalam dirinya, untuk berfikir kreatif dan produktif. Begitu pula anak didik di TK ABA Karangmojo XXI, mereka mempunyai banyak kemampuan yang belum tergali tinggal bagaimana guru dapat menggali potensi itu agar mampu beradaptasi dan bersosialisasi dengan lingkungan terutama dalam kemampuan pemahaman nilai agama dan moral. Anak didik di TK ABA Karangmojo XXI sebagian besar orang tua nya bermata pencaharian sebagai petani, sehingga orang tua di rumah jarang memberikan bimbingan agama dan moral, di rumah mereka dibiarkan saja untuk bermain

kemanapun mereka suka dan dengan siapapun tanpa adanya aturan (wawancara dengan bapak Arwanto 22/02/2012) ini yang menyebabkan perkataan dan perbuatan mereka kadang tidak sesuai dengan usianya.

Pada awal tahun ajaran baru anak – anak di TK ABA Karangmojo XXI terutama di kelompok A sulit sekali dikendalikan dan diatur. Mereka bertindak seenaknya sendiri kadang ada yang memukul teman, menaiki kepala guru, saat melaksanakan ibadah shalat Dhuha beberapa anak jalan – jalan, berdoa dengan tidak teratur, dan masih banyak lagi peristiwa yang sulit dikendalikan oleh guru di TK ABA Karangmojo XXI, ini disebabkan karena kurangnya anak dalam memahami nilai – nilai agama dan moral. Penanaman nilai agama dan moral di taman kanak – kanak telah ditentukan indikatornya yang tercantum didalam kurikulum taman kanak – kanak. TK ABA Karangmojo XXI telah merancang indikator yang akan disampaikan kepada anak – anak didalam program semester dan dibagi kedalam program mingguan untuk dua semester. Setiap indikator dapat diberikan lebih dari satu kali tergantung mudah tidaknya anak – anak dalam menerima materi yang ada.

Kegiatan pembelajaran di TK ABA Karangmojo telah direncanakan dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH) dengan sistem kegiatan pembelajaran menggunakan sudut kegiatan yang terdiri dari Sudut Ketuhanan, Sudut Keluarga, Sudut Alam Sekitar dan Pengetahuan, Sudut Pembangunan Sudut Kebudayaan yang dibagi kedalam tiga sub kegiatan yakni :

- a) Kegiatan Awal $\pm 30'$ yang dilaksanakan untuk membuka pelajaran mempersiapkan anak didik untuk siap menerima pelajaran, biasanya disini di letakkan indikator nilai – nilai agama dan moral.
- b) Kegiatan inti $\pm 60'$ merupakan kegiatan inti pembelajaran $60'$ merupakan kegiatan inti pembelajaran dimana anak melakukan berbagai kegiatan pembelajaran disudut – sudut kegiatan.
- c) Kegiatan akhir $\pm 30'$ yang berisi refleksi dari kegiatan dalam satu hari dan hafalan surat – surat pendek. (**observasi tanggal 27/2/2012**)

Perkembangan agama dan moral anak di TK ABA Karangmojo XXI pada awal semester I dapat dikatakan kurang terutama anak – anak kelompok A karena baru pertama menginjak bangku sekolah (**wawancara 22/2/2012 dengan Ibu Isti**) selaku kepala sekolah dan guru yang mengampu kelompok A, agama dan moral anak sangat jauh dari harapan, ini dikarenakan kurangnya penanaman nilai agama dan moral di lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar, berbeda halnya dengan nilai agama dan moral yang dimiliki kelompok B mereka telah lama menginjak bangku sekolah sehingga pemahaman terhadap nilai agama dan moralnya lebih mendalam. Namun setelah memasuki semester II telah terjadi peningkatan nilai agama dan moral yang ada pada anak didik di TK ABA Karangmojo XXI.

Pembelajaran di TK ABA Karangmojo dimulai pukul 07.30 WIB anak – anak datang langsung menyapa guru yang telah hadir, kemudian secara

mandiri meletakkan tas dikelas lalu mengambil air wudhu untuk shalat dhuha berjamaah, dalam perkembangan moralnya anak telah mampu mengenakan rukuh sendiri dan melipatnya setelah selesai digunakan. Ini semua berjalan karena telah ditanamkan nilai moral pada anak sejak semester I sehingga telah menjadi kebiasaan tanpa paksaan. Anak sudah mampu menghafal doa sebelum belajar, syahadat beserta artinya (**observasi 22/2/2012**).

Tingkat pemahaman anak didik di TK ABA Karangmojo XXI dalam mengenal Allah sudah dalam tahapan 2 yaitu anak mengenal Allah sebagai maha pencipta, ini dapat terlihat bagaimana anak di kelompok A dan B sudah mampu membedakan antara benda – benda ciptaan manusia dan Allah. Sedangkan tahapan perkembangan moral anak di TK ABA Karangmojo XXI memasuki tahapan pertama moralitas heteronomus, anak dalam tahapan ini memahami moral sebagai sebuah aturan bila mereka salah maka akan dihukum. Ini dapat dilihat dalam (**observasi 20/2/2012**), ditemukan sebuah kejadian anak yang bernama Farid akan memukul Febri namun datang seorang anak bernama Dani dan berkata “nanti dimarahi bu guru lho!!” dan yang terjadi Farid tidak jadi memukul Febri karena takut akibat yang akan didapatnya akan dimarahi guru.

Penanaman nilai agama dan moral di TK ABA Karangmojo XXI dapat dikatakan telah berhasil dan berjalan dengan baik, ini terlihat dari hasil penilaian guru yang menunjukkan anak telah mampu menerapkan dan memahami nilai – nilai agama dan moral yang ada pada indikator,

kedalam kehidupan sehari – hari baik di lingkungan sekolah maupun keluarga (**wawancara dengan ibu Isti 2/3/2012**). Keberhasilan ini tentu tidak luput dari peran vital guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan metode yang mudah dipahami dan di gemari anak yaitu menggunakan metode bercerita. Selain itu guru selalu mempersiapkan apa yang akan disampaikan kepada anak didik agar tujuan dari pembelajaran dapat diterima secara optimal oleh anak didik. Guru yang tidak mempersiapkan materi pelajaran yang akan diberikan untuk anak didiknya, sudah dapat dipastikan tidak dapat mencapai apa yang menjadi tujuan dalam memberikan materi pelajaran, ibarat berperang tanpa strategi yang didapat pasti hanyalah kekalahan.

Begitu pula guru TK, meskipun dianggap profesi yang paling mudah guru di TK tetap harus mempersiapkan materi dan metode yang akan diberikan, karena anak – anak pra sekolah lebih mudah jenuh dan bosan pada materi pelajaran yang monoton dan diberikan secara spontan. Di TK ABA Karangmojo XXI guru yang ada telah berpengalaman dalam memberikan materi pelajaran berdasarkan (**wawancara 20/2/2012**) yang dilakukan dengan Ibu Isti selaku kepala TK setiap guru berkewajiban membuat rencana yang akan diberikan esok yang dituangkan didalam RKH (Rencana Kegiatan Harian). Dalam memberikan materi pembelajaran dengan metode cerita guru juga mempersiapkan apa yang akan disampaikan agar materi dapat diterima anak didik sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Guru di TK ABA Karangmojo XXI menggunakan metode bercerita hampir setiap minggu, cerita yang disampaikan berasal dari buku cerita karena isi ceritanya bervariasi dan menarik didengar. Selain itu cerita yang berasal dari buku penuh dengan nilai – nilai agama dan moral. Namun kadang guru juga memberikan cerita yang dibuat sendiri yang biasanya mengisahkan kehidupan pengalaman anak sehari – hari. Respon anak didik bila akan diberikan cerita pasti menyambut dengan antusias dan bersorak gembira kemudian akan patuh dengan apa yang diucapkan guru karena sebagai hadiahnya akan mendapat cerita yang dinantikan. Meskipun saat telah sampai dipertengahan cerita ada beberapa anak yang tidak memperhatikan sibuk dengan kegiatannya sendiri. Ini terjadi pada anak didik di kelompok A maupun di Kelompok B.

Bagi anak di TK ABA Karangmojo XXI bercerita merupakan kegiatan yang paling favorit dan dinantikan, dengan modal ini guru lebih mudah memberikan materi dan anak pun mudah pula dalam memahami materi yang diberikan melalui metode bercerita. Ini dapat dilihat dari observasi tanggal 27 februari sampai 1 maret 2012, setiap kali guru memberikan materi nilai moral dan agama melalui metode bercerita anak akan aktif dalam mengikuti dan mendengarkan cerita yang diberikan guru.

(Observasi tanggal 23/2/2012) dikelompok A sebelum masuk kelas anak terlebih dahulu melaksanakan shalat dhuha berjamaah bersama guru dengan tertib. Kemudian guru menyampaikan cerita pada saat kegiatan awal

pembelajaran dengan judul cerita “Balas Budi Semut” Isi cerita adalah sebagai berikut :

Matahari bersinar sangat panas, ada segerombolan semut yang kehausan mereka berbaris diatas ranting yang menjulur kesebuah telaga. Tak jauh dari situ kancil sedang tidur pulas, “Dor...Dor...Dor” tiba – tiba terdengar suara letusan senapan, kancil pun terkejut dan lari tungganglanguang dan tak sengaja menyanggung ranting dimana para semut sedang minum. Segrombolan semut tadi langsung bergelimpangan jatuh kedalam telaga “tolong...tolong...” aduh para semut tercebur teriak kancil, namun kancil tidak berani membantu karena takut pada pemburu. Kancil berteriak kepada seekor merpati yang sedang berdsandar di pohon “merpati tolong para semut yang tercebru” sambil berlari. Dengan cekatan merpati mengambil sehelai daun dan menjatuhkannya dekat segrombolan semut, dengan susah payah semua semut akhirnya bisa naik ke atas daun dan selamat. “terimakasih merpati yang baik” ucap para semut “alhamdulillah kita semua selamat”. “sama – sama para semut” kemudian merpati terbang untuk menghindari pemburu. Dilain hari para semut yang sedang mencari makan melihat seorang pemburu yang sedang mengendap – endap. “hah pemburu itu sedang mengincar merpati, ayo kita harus menolong merpati” tanpa rasa takut para semut mendekati pemburu dan menggigit kaki pemburu ”auw.... auw.... auw” teriak pemburu sehingga tembakan pemburupun meleset dan tidak mengenai merpati. Mendengar suara senapan pun merpati terbang tinggi dan akhirnya selamat. Para semut pun lega dapat

membantu merpati meskipun merpati tidak tahu telah ditolong semut. Hikmah dari cerita tersebut diharapkan anak didik: saling tolong – menolong sesama teman dan tidak lupa mengucapkan terimakasih, tetapi meskipun yang kita tolong tidak tahu bahwa kita yang menolong kita tetap harus ikhlas. (Muhaimin al-Qudsy & Ulfah Nuhidayah: 175 – 176). Tanggapan anak didik sangat antusias dan senang mereka mengikuti cerita dengan seksama dan merespon apa yang disampaikan guru dari 16 anak yang mampu mengulang kembali isi cerita secara sederhana ada 6 anak atau mendapat nilai A, 8 anak mendapat nilai B karena masih memerlukan sedikit bantuan guru dalam menceritakan, dan 2 anak yang sama sekali tidak mampu menceritakan kembali cerita hanya diam atau mendapat nilai D.

Pada observasi berikutnya masih di kelompok A (**observasi tanggal 27/2/2012**) guru memberikan cerita yang berjudul untuk menanamkan nilai agama dan moral masih pada saat awal pembelajaran, anak mendengarkan cerita guru dengan baik dan terlibat secara aktif. Judul cerita yang diberikan adalah “Kesetiaan Seekor Nuri” dengan jalan cerita sebagai berikut :

Di tepi danau tumbuh sebatang pohon yang besar rindang dan berbuah lebat. Banyak burung yang tinggal disana dan memakan buah dari pohon, pohon sangat senang dijadikan tempat tinggal banyak burung, ada Nuri, gagak, Merpati, Pipit, dan banyak lagi karena banyak teman. Suatu ketika sebuah panah beracun seseorang pemburu yang meleset menancap pada batang pohon, beberapa hari kemudian pohon itu menjadi layu, daunnya berguguran, dan tidak berbuah lagi. Para burung pun pergi mencari tempat

tinggal lain, sehingga pohon menjadi sedih. “ayo kawan – kawan kita pergi pohon ini sudah tidak berguna lagi” ujar gagak. “Hai teman – teman apa kalian tidak kasihan pada pohon? Dia telah melindungi dan memberi makan kita selama ini, masak ketika dia sakit ditinggalkan” kata Nuri. “buat apa pohon yang tidak berguna ini kita inggali lebih baik kita cari tempat pohon yang sehat dan banyak buahnya saja” balas Pipit. Akhirnya para burung pergi kecuali Nuri. “Nuri pergilahtinggalkan aku, aku pohon yang tidak berguna dan sebentar lagi mati” ujar pohon. “tidak pohon disini aku dibesarkan dan tinggal kau telah banyak berjasa kepada ku, aku tidak akan meniggalkan mu sampai kapan pun dan aku akan terus berdoa pada Allah agar menyembuhkan mu” setiap hari Nuri berdoa pada Allah agar menyembuhkan Pohon”ya Allah berilah kesembuhan pada pohon agar tetap hidup dan berbuah lebat kembali” samapi – sampai Nuri semakin kurus karena selalu menjaga pohon atas kesabaran Nuri dan Pohon yang selalu berdoa setiap saat dan tidak berputus asa Allah mengirimkan hujan dan hujan itu membasahi seluruh pohon ajaib keesokan ahrinya pohon itu kembali berbuah dan berdaun hijau lebat. Nuri dan pohon pun bergembira dan mengucap syukur Alhamdulillah kepada Allah. Sejak saat itu pohon didatangi banyak burung kembali. (Muhaimin al-Qudsy&Ulfah Nuhidayah:183 - 185)

Hikmah yang dapat diambil dari cerita tersebut adalah : kita tidak boleh melupakan jasa seseorang yang telah menolong kita, tidak boleh berputus asa, harus selalu berdoa dan memohon kepada Allah agar

keinginan kita dikabulkan, sesama teman harus saling mendoakan dan menolong. Hasil evaluasi dari cerita tersebut 15 anak yang mampu menceritakan isi cerita dengan sangat sederhana atau mendapat nilai B ada 13 anak, sedang sisanya mendapat nilai C.

Sedangkan observasi di kelompok B (tanggal 25/2/2012) anak aktif dalam memberikan tanggapan atas cerita yang diberikan namun ada 4 anak yang asik dengan kegiatan sendiri karena guru memberikan cerita di akhir kegiatan tingkat pemahaman dari 12 anak yang mampu menjawab rata-rata dengan nilai B ada 8, dan 4 anak mendapat nilai C. Cerita yang diberikan guru berjudul "Buaya Licik".

Semilir angin membuat buaya ketiduran dipinggir sungai. Naum tiba-tiba wush...wush...wush angin besar lewat dan brukkkkzzzz.....sebatang pohon tumbang dan menimpa buaya. "tolong....tolong..tolongggg..." teriak buaya namun sampai lemas tidak ada binatang yang lewat untuk menolong, namun dari kejauhan terlihat seekor kerbau yang melintas. "tolong....tolong...kerbau...tolong" teriak buaya. Kerbaupun mendatangi buaya "apa yang terjadi buaya"? tanya kerbau. "tolong aku kerbau pohon ini menimpa ku, aku tidak dapat bergerak bantu aku untuk memindahkan pohon ini". "baiklah Buaya dengan senang hati" kata kerbau. Dengna sekuat tenaga kerbau berusaha untuk memindahkan pohon dari atas buaya. Namun tanpa sepengetahuan kerbau buaya mempunyai pikiran kotor."hem kerbau ini gemuk sekali pasti dagingnya empuk dan lezat..ah aku punya akal" kata buaya dalam hati. "terimakasih kerbau telah menolongku" kata buaya

setelah pohon itu berhasil dipindahkan dari atas buaya”tapi bisa kah kamu membantu aku sekali lagi kerbau, tolong bantu akau untuk masuk sungai tubuh ku sangat lemas aku tidak kuat untuk berjalan” “baiklah buaya dengan senang hati ”setiba ditengah sungai kerbau berteriak”tolong...tolong kenapa kau menggigit ku buaya?”. “mana mungkin aku melepaskan makan siang yang enak sepertimu dasar kerbau” .”tiba – tiba datanglah kancil hai kerbau apa yang kau lakukan ditengah sungai?”. “Kancil tolong aku, aku sudah menolong buaya malah sekarang aku akan dijadikan santapannya”. “Kamu menolong buaya hahahahah...tidak mungkin” ujar kancil. Apa itu benar buaya tanya kancil kepada buaya. “benar cil dia telah mengangkat pohon yang menimpa ku” jawab buaya. “kalau begitu coba buktikan bagaimana kau ditolong kerbau, setelah itu kamu boleh makan kerbau sepuas mu” ujar kancil. Kemudian kancil, buaya dan kerbau kembali ketempat lokasi dan maniidih buaya dengan pohon kembali. Setelah buaya ditimpa pohon kancil berujar”kerbau tadi kamu telah menolong buaya dan kamu malah mau dimangsa buaya bukan sekarang tidak usah ditolong lagi ayo kita tinggalkan. “hei cil..apa maksudmu tolong aku...”teriak buaya. Namun kancil dan kerbau tidak memperdulikan dan pergi meninggalkan buaya. Hikamh dari cerita tersebut: kita harus saling tolong menolong, jangan menyusahkan orang yang menolong kita, kita harus tahu terimakasih. (Muhaimin al-Qudsy&Ulfah Nuhidayah: 149 – 150)

Pada observasi berikutnya dikelompok B (tanggal 1/3/2012) guru membeikan cerita pada saat awal kegiatan seperti biasa anak – anak

menyambut cerita yang akan diberikan guru dengan antusias banyak anak yang mampu merespon pertanyaan – pertanyaan yang diberikan guru dari 12 anak mampu menyebutkan perbuatan – perbuatan yang baik dan buruk yang ada dalam cerita dan mendapat nilai B sedang 2 anak mendapat nilai C. Berikut cerita yang diberikan guru berjudul “Gubernur yang Jujur”:

Dahulu disebuah kerajaan sang Raja tengah risau atas perilaku para gubernur yang semakin buruk, banyak yang tidak jujur dan korupsi. Suatu hari sang Raja mengumpulkan para Gubernur”wahai Gubernurku, kemarin dengan teropong ku ini aku melihat bahwa langit yang biru itu ternyata berwarna emas dan sebentar lagi akan turun hujan emas, coba kalian lihat kembali apakah yang aku lihat lewat teropong ku itu benar dan bagi siapa yang dapat melihat warna emas itu aku akan memberi hadiah 1000 keping emas” ucap Raja semua gubernur mencoba dan semuanya menjawab bahwa benar apa yang dilihat Raja langit berwarna emas dan berhak mendapat 100 emas, namun ada seorang gubernur yang datang terlambat dan langsung melihat langit lewat teropong Raja dan berkata “mohon maaf beribu maaf Rajaku yang mulia sesungguhnya aku tidak dapat menyaksikan langit itu berwarna emas hamba hanya melihat langit yang berwarna biru” “hem benarkah kalau begitu selamat engkau berhak mendapatkan 100.000 koin emas” semua gubernur yang ada disini juga harus memberikan semua koin emas yang telah diterima” ujar Raja para gubernur pun tercengang. Lalu raja berpidato”kalian adalah seorang pemimpin namun tidak malu berbohong demi sekeping emas bila kalian ingin tetap menjadi gubernur kalian harus

merubah sikap kalian". Demikian karena sebuah kejujuran mendatangkan berkah yang tak terhingga. Maka kejujuran harus selalu ditingkatkan. (Muhaimin al-Qudsy&Ulfah Nuhidayah: 173 – 175)

Dapat disimpulkan anak di TK ABA Karangmojo antusias dalam mengikuti dan memberikan terhadap metode cerita, dengan hasil pencapaian berdasarkan analisis hasil evaluasi kelompok A dan B yang ada dalam lampiran 86% ini didapat dari $49 \text{ (anak berhasil)} \div 57 \text{ (anak masuk)} \times 100\% = 85,96$ atau dibulatkan 86% anak mampu memahami isi cerita yang berisi nilai – nilai agama dan moral.

Keaktifan anak dalam memahami dan mengikuti sebuah cerita yang disampaikan guru di TK ABA Karangmojo XXI ditentukan oleh beberapa faktor antara lain kondisi psikis awal yang dibawa anak dari rumah, kadang sebelum berangkat sekolah anak kecewa dengan kedua orang tuanya atau menangis sebelum berangkat karena keinginannya tidak terwujud dan sebagainya (**wawancara dengan Bapak Arwanto 1/3/2012**). Ini tentu akan membawa dampak yang sangat besar dalam anak mengikuti kegiatan belajar biasanya anak yang kecewa dari rumah akan malas dan melampiaskan kepada temannya dengan cara mengganggu teman sehingga tidak terkonsentrasi pada pelajaran melainkan membuat onar yang akibatnya berdampak besar pada kegiatan belajar sehingga anak – anak tidak fokus. Selain itu keaktifan anak juga ditentukan kapan guru memberikan cerita apakah pada saat kegiatan awal, kegiatan inti atau kegiatan akhir.

Biasanya anak akan lebih mudah memahami cerita yang diberikan guru pada saat kegiatan awal, dimana kondisi fisik dan fikiran anak belum lelah dengan kegiatan sehari dan masih memiliki konsentrasi penuh. Dari analisis hasil evaluasi guru baik kelompok A dan Kelompok B dapat dilihat tingkat pencapaian anak berbeda, ini berdasarkan Analisis Hasil Evaluasi Kelompok A dan B berikut :

Hari/tgl	Jml anak	Indikator	Skm Mgke/Hr ke	Hasil evaluasi				Analisis %				k
				A	B	C	D	A	B	C	D	
Kamis 23/2/12	16 Kel A	Nam 29	VII /2	6	8		2	38	50		12	
		Sosem										
		Bahasa 11,16		1	12	2	1	6	75	13	6	
		Kog 217		3	10	2	1	19	62	13	6	
		Fisik 34		2	14			13	87			
Senin 27/2/12	15 Kel A	Nam 30	VIII / 5	13		2		86		12		
		Sosem 5		2	11	2		14	72	14		
		Bahasa 32		5	10			34	66			
		Kog 26		5	10			34	66			
		Fisik 36		8	7			54	46			
Sabtu 25/2/12	12 Kel B	Nam 21	VII / 4 akhir keg		8	4		66	34			
		Sosem										
		Bahasa 32,6		6	6			50	50			
		Kog 12		2	6	4		2	50	48		

		Fisik 36			10	1	1	84	8	8		
		Nam 9			14	2		85	15			
	14	Sosem	VIII /									
Kamis	Kel	Bahasa 12,13	2		10	2	2	72	14	14		
1/3/12	B	Kog 8,25				14						
		Fisik										

saat guru memberikan cerita diawal pelajaran anak mudah menangkap isi yang ada didalam cerita hampir 88% anak di kelompok A maupun B mampu menceritakan kembali ini cerita dapat dilihat dalam. Lain halnya bila guru memberikan penanaman nilai – nilai agama dan moral melalui metode cerita pada saat kegiatan akhir biasanya anak sudah tidak berkonsentrasi dengan pelajaran karena lelah setelah istirahat dan sudah memikirkan untuk segera pulang sehingga pemahaman materi yang ditangkap anak kurang sempurna kurang lebih 66%.

Bahkan kadang situasi didalam kegiatan cerita sulit unuk dikendalikan, banyak anak yang sibuk dengan kegiatan sendiri menjahili teman, jalan – jalan dikelas, sehingga hasil yang diterima juga tidak optimal. (Wawancara dengan Ibu Trisni 4/3/2012) guru di TK ABA Karangmojo XXI lebih senang menyampaikan materi dengan metode bercerita pada saat kegiatan awal pembelajaran. Lama guru menyampaikan cerita hanya berlangsung selama kurang lebih 10 – 15 menit, karena tingkat kejenuhan anak usia pra sekolah sangat mudah datang, selain itu daya konsentrasi anak pra sekolah pun hanya berlangsung sekitar itu setelah itu sulit untuk kembali

fokus. Jadi anak lebih mudah mengingat cerita dan meresapinya dan tidak perlu banyak mengingat banyak cerita.

Untuk menyampaikan cerita guru lebih senang menggunakan bahasa Indonesia di banding dengan bahasa daerah, meskipun anak didesa namun mereka lebih mudah memahami cerita yang disampaikan dengan bahasa Indonesia. Ini terjadi karena anak dibiasakan menggunakan bahasa Indonesia dalam pembelajaran disekolah. Namun guru juga tidak serta merta meniggalkan bahasa daerah setiap hari sabtu guru dan anak melakukan komunikasi dengan bahasa jawa dan saat bercerita kadangkala guru menggunakan bahasa jawa untuk menyampaikan cerita (**wawancara dengan Ibu Isti 3/3/2012**). Ini dilakukan agar anak didik tetap melestarikan budaya dan menghargai budaya yang dimiliki, selain itu juga bertujuan untuk menanamkan nilai moral tentang menghargai dan melestarikan budaya.

Sebelum menyampaikan cerita guru selalu memberi motivasi anak terlebih dahulu dengan bertepuk, atau menyanyi sesuai tema cerita yang akan disampaikan, dan membangkitkan rasa ingin tahu anak dengan memperlihatkan sebuah gambar yang terdapat dibuku cerita atau menceritakan sebagian potongan cerita yang akan disampaikan. Karena kesan pertama akan menentukan dapat tidak nya anak menerima cerita yang diberikan guru. Guru di TK ABA Karangmojo XXI lebih senang menggunakan metode bercerita dengan buku cerita langsung, karena anak akan merasa tertarik dengan gambar yang dilihat dan akhirnya

memperhatikan agar bisa segera melihat gambar selanjutnya. Selain itu guru juga melakukan improvisasi suara pada setiap tokoh yang berbeda agar anak lebih tertarik lagi dengan cerita yang disampaikan guru. Bila anak diperlihatkan gambar dalam cerita mereka akan segera merespon dan menyampaikan apa yang dilihat dengan berbagai jawaban, guru tidak menyalahkan jawaban yang dikemukakan anak karena dapat membuat anak takut menyampaikan pendapat mereka. Melainkan guru memberikan reward atas jawaban anak dengan pujian agar percaya diri anak tumbuh dan akan bersemangat mengikuti cerita.

Tema dari cerita yang disampaikan biasanya bertemakan cerita Nabi atau manusia, cerita hewan, cerita tumbuh – tunbuan. Guru di TK ABA Karangmojo XXI lebih senang menggunakan tema binatang, karena isi dan gambar cerita sangat menarik perhatian bagi anak didik, selain biasanya guru sering menirukan suara – suara hewan yang diceritakan sehingga anak terhibur dan antusias mendengar cerita tanpa ada paksaan dan merasa diajari **(wawancara dengan Ibu Trisni 5/3/2012)**.

Selama pelaksanaan kegiatan bercerita tentu ada beberapa anak yang tidak memperhatikan cerita asyik dengan kegiatan sendiri, ini terjadi bila kegiatan cerita dilakukan di luar kelas misalnya di mimbar masjid. Meskipun anak lebih senang bila kegiatan bercerita dilaksanakan di mimbar masjid tetapi tingkat konsentrasi anak dalam mendengar cerita lebih rendah, karena area bercerita sangat luas sehingga anak bebas bergerak dan menyebabkan anak tidak fokus. Mereka asik dengan kegiatan sendiri menjelajahi tempat

bercerita dan mengganggu teman yang lain akibatnya membuat konsentrasi yang lain terganggu. Namun berbeda halnya bila guru menyampaikan cerita didalam kelas, dimana ruang gerak anak terbatas dan nerekapun sudah mengenal dengan baik kelas dan tidak merasa penasaran sehingga mau tidak mau anak hanya akan fokus pada guru yang sedang menyampaikan cerita. Akhirnya anak akan mudah memahami cerita yang diberikan.

Hasil rata – rata yang ada didalam analisis hasil evaluasi pembelajaran yang ada dalam lampiran selama penelitian menunjukkan tingkat pencapaian pemahaman anak terhadap nilai – nilai agama dan moral mencapai 86%. Diperkuat juga oleh hasil (**wawancara dengan orang tua murid 4/3/2012**) biasanya setelah anak mendengarkan cerita yang diberikan guru, sesampai di rumah anak dengan antusias akan mengulang kembali cerita yang didengar. Meskipun dalam penyampaiannya anak tidak menceritakan secara keseluruhan namun anak telah mampu menceritakan apa yang menjadi inti dari cerita yang diberikan guru. Dalam melaksanakan pesan – pesan yang terkandung didalam cerita, anak telah mampu mempraktekan nilai agama dan moral dalam kehidupan sehari – hari baik di sekolah maupun dirumah sesuai dengan indikator, dalam observasi ditemukan beberapa kejadian, ketika ibu guru datang ke sekolah anak - anak segera menyambut dan mengucapkan salam serta berjabat tangan begitu juga pada saat hendak pulang. Disini anak telah melakukan nilai – nilai agama dan moral dengan indikator yang dapat di lihat didalam lampiran.

Saat anak diantar orang tuanya berangkat sekolah hampir semua anak mencium tangan orang tua nya terlebih dahulu sebelum masuk kelas. Kemudian meletakkan tas ditempat duduk dengan rapi. Anak telah mampu menyebutkan agama yang ada di Indonesia secara mandiri baik di kelompok A maupun kelompok B. Seluruh anak didik di TK ABA Karangmojo telah mampu menghafalan dan mengikuti gerakan sholat meskipun dalam pelaksanaannya masih penuh kekurangan dalam memposisikan posisi tubuh meskipun belum selancar yang diinginkan namun menurut penilaian guru anak dapat meniru gerakan ibadah.

Setelah makan anak didik sudah mampu membuang sampah pada tempat yang disediakan, (**observasi tanggal 5/3/2012**) ada anak bernama Hamidah memungut sampah yang ada di dalam kelas dan membuangnya di tempat sampah. Anak - anak di TK ABA Karangmojo XXI baik kelompok A maupun B sudah terbiasa berdoa pada awal dan akhir pembelajaran, begitu juga ketika sebelum dan sesudah makan bekal pada waktu istirahat. Selain itu anak juga sudah terbiasa membaca surat-surat pendek dan doa-doa ketika awal pembelajaran meskipun masih ada satu dua anak yang sulit untuk diarahkan supaya mengikuti kegiatan. (**wawancara dengan Ibu Trisni 27/2/2012**) Anak terbiasa mengantri giliran seperti saat hendak membalik papan absen, wudhu dan pada saat maju ke depan hendak diperiksa hasil kegiatannya namun ada satu dua anak yang memang tidak bisa dikondisikan sehingga kadang mengganggu teman yang lain dalam mengantri giliran(**oservasi 28/2/2012**).

Kebanyakan anak sudah menunjukkan perilaku yang baik hanya ada beberapa anak saja yang memiliki kecenderungan sulit untuk di ajarkan tentang nilai-nilai agama dan moral. Anak telah mandiri dapat mengenakan mukenah sendiri dan menaruhnya dalam tempat semula, dan tanpa ada paksaan setelah selesai melaksanakan shalat dhuha masuk kelas dengan rapi(**observasi 10/3/2012**). Pada saat bermain menggunakan alat permainan anak secara mandiri mengembalikan alat yang sudah digunakan, begitu pula saat belajar setelah selesai belajar anak merapikan peralatan belajarnya dan mengembalikannya pada tempat. Ini berarti anak telah memiliki nilai tanggungjawab terhadap tugasnya dan termasuk kedalam nilai agama dan moral. (**observasi 2/3/2012**).

Observasi pada tanggal **2/3/2012** anak bernama Intan dari kelompok B melaporkan telah menemukan uang sebesar Rp. 10.000 dan diserahkan kepada gurunya ini berarti anak telah mampu memahami nilai agama dan moral tentang melakukan perbuatan yang baik. Di kelompok, A pada ada saat Dini tidak membawa pensil dengan suka rela Hamidah meminjam pensil dan Dini mengucapkan terimakasih kepada Hamidah. Ini berarti anak telah menyerap nilai agama dan moral bahwa sesama teman harus saling menolong. (**Observasi 4/3/2012**). Selain itu anak – anak baik dikelompok A dan B memiliki tenggang rasa yang tinggi saat ada teman yang tidak membawa bekal dengan senang hati membagi teman yang tidak membawa bekal kadang anak – nak saling bertukar bekal.

Dari hasil observasi tentang perilaku anak diatas dapat disimpulkan guru di TK ABA Karangmojo XXI telah berhasil dalam menanamkan nilai – nilai agama dan moral kepada anak didiknya dan diterapkan dalam kehidupan sehari – hari tentu semua ini dapat berjalan dengan lancar tidak lepas dari kesabaran dan motivasi guru yang dibeikan untuk anak didiknya agar tercipta generasi yang selalu memiliki moral dan nilai agama yang baik.

B. Faktor – faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai – nilai agama dan moral melalui metode bercerita di TK ABA Karangmojo XXI

Dalam melaksanakan penanaman nilai – nilai agama dan moral guru di TK. ABA. Karangmojo tentu tidak semudah dan selancara yang dibayangkan. Pasti semua pekerjaan ada pendukung dan penghambatnya. Untuk itu disini di uraikan beberapa faktor yang mendukung dan penghambat guru dalam melaksanakan penanaman nilai agama dan moral. Faktor pendukung pelaksanaan penanaman nilai agama dan moral melalui metode bercerita di TK ABA Karangmojo XXI diantaranya pada saat memberikan pembelajaran nilai agama dan moral guru telah mengajar sesuai dengan indikator-indikator yang berkaitan dengan nilai agama dan moral yang ada dalam kurikulum. Kurikulum di Taman Kanak-Kanak sudah mencakup nilai agama dan moral di antaranya yang berkaitan dengan akhidah, akhlak, dan ibadah sehingga apa yang diberikan sesuai dengan perkembangan usia anak sehingga anak mudah menerima materi yang diberikan.

Sebelum menyampaikan materi pelajaran guru memperhatikan hal – hal yang dapat mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan bercerita diantaranya dengan : tempat penyampaian cerita, tema cerita, lama penyampaian cerita, waktu penyampaian cerita, bahasa yang digunakan, metode yang digunakan. Serta mempersiapkan materi yang akan diberikan yang di tuangkan dalam Rencana Kegiatan Harian sehingga guru tidak asal – asalan dalam memberikan materi.

Pada saat pembelajaran guru bersikap ramah dan lembut terhadap siswa. Hal ini bisa dilihat ketika anak – anak didik sering mengulang-ulang pertanyaan atas penjelasan guru mengenai isi cerita yang sudah ditanyakan oleh temannya namun ada anak yang kembali menanyakan. Dalam hal ini guru dituntut untuk bersikap sabar lembut dan ramah terhadap anak sehingga anak merasa nyaman dan tanpa beban ketika dia sedang menanyakan suatu permasalahan kepada guru yang akhirnya dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada anak sehingga anak menjadi tidak minder dan selalu berani menyampaikan pendapat yang ingin dituangkan.

Metode yang digunakan guru dalam menanamkan nilai agama dan moral sudah diterapkan dengan baik dan juga bervariasi tidak monoton selalu berganti – ganti sehingga anak tidak jenuh. Sebagai contoh untuk kisah-kisah keteladanan guru menggunakan metode bercerita yang disertai dengan gambar-gambar sesuai tema cerita sehingga dengan gambar anak cenderung lebih mudah mengingat dan meneladani kadang guru mengajak anak untuk mempraktkan langsung perbuatan yang berkaitan dengan nilai

moral dan agama. Guru menggunakan alat peraga yang dapat membangkitkan motivasi anak. Dalam memberikan keteladanan dan bimbingan kepada siswa juga sudah baik. Hal ini bisa ditinjau dari bagaimana seorang guru memberikan contoh yang baik kepada anak misalnya guru selalu tersenyum dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan anak, guru juga dengan sabar memberikan perhatian dan bimbingan kepada anak-anak yang mempunyai sifat dan sikap yang kurang baik, baik itu kepada teman ataupun kepada guru bahkan kepada orang tuanya.

Nilai agama dan moral yang diberikan sudah cukup baik meskipun setiap harinya tidak semua nilai agama dan moral yang berupa akhidah, akhlak, norma, etika serta budi pekerti bisa selalu ditanamkan dikarenakan terbatasnya waktu. Tetapi pembiasaan-pembiasaan itu sudah banyak terlihat meskipun bukan pada saat pembelajaran di dalam kelas. Anak di TK ABA Karangmojo XXI sangat menyukai cerita sehingga dengan suka rela dan tanpa paksaan mereka menyerap nilai – nilai agama dan moral yang terkandung didalam cerita. Selain dengan bercerita guru juga memberikan keteladanan langsung kepada anak atau membawa anak untuk merasakan langsung di lingkungan sekitar tentang nilai agama dan moral sebagai contoh membawa anak untuk mengunjungi panti asuhan untuk memupuk rasa sosial anak, dan selalu menjalin komunikasi dengan anak sehingga anak mudah menerima apa yang diberikan guru (wawancara dengan Ibu Isti 6/3/2012).

Selain itu ada beberapa faktor yang menghambat guru dalam menanamkan nilai agama dan moral. Faktor keluarga dan lingkungan yang kurang agamis sehingga menghambat proses penanaman nilai-nilai agama dan moral. Karena kebanyakan orang tua tidak tahu tentang agama dan lingkungan masyarakat pendidikan agama pun juga kurang. Sehingga anak hanya mendapat ilmu agama dan moral dari sekolah yang terbatas waktunya. Faktor pekerjaan orang tua yang kebanyakan sebagai petani (sebanyak 90% dari data pendaftaran peserta didik dalam kolom pekerjaan orang tua) yang terbiasa meninggalkan anaknya dirumah untuk bertani diladang sehingga tidak mengawasi pergaulan anak. **(wawancara dengan Ibu Isti 4/3/2012)**. Kebiasaan orang tua yang selalu memanjakan anak dikarenakan kebanyakan dari mereka merupakan anak pertama sehingga diberikan perhatian yang berlebihan jadi anak tidak terbiasa untuk mandiri **(wawancara dengan Bapak Arwanto 4/3/2012)**.

Pengaruh arus teknologi seperti televisi yang sering menayangkan tayangan-tayangan yang tidak patut untuk dicontoh dan orang tua dirumah juga kurang memperhatikan apa yang dilihat anak sehingga anak meniru adegan atau kalimat perkataan yang di dengar atau dilihatnya melalui televisi, lagu-lagu yang hanya sekedar mengejar keuntungan anak disekolah kadang menyanyikan lagu – lagu orang dewasa yang bahkan mereka tidak mengerti apa yang menjadi maksud dari lagu itu, dan juga banyaknya tempat persewaan PS sehingga menjadikan anak lupa waktu dan sulit untuk diatur. Ada pula beberapa anak yang memang memiliki sifat dan sikap serta

perilaku yang kurang baik sehingga di tiru oleh teman yang lain. Kurangnya keteladanan dari orang tua dirumah kadang orang tua mengeluarkan kata – kata kasar didepan anak sehingga anak menirukan pada saat disekolah selain itu orang tua membiarkan anak yang tidak mau TPA dan tidak memberi perhatian dan motivasi bila anaknya tidak TPA hanya membiarkan. Orang tua juga kurang memperhatikan pergaulan anak, kadang membiarkan anak bermain dengan orang yang usianya jauh lebih dewasa sehingga anak berperilaku atau mencotok perbuatan yang belum sesuai perkembangan moralnya. (wanancara dengan Ibu Isti 4/3/2012).

Namun sekolah berupaya untuk mengatasi hambatan – hambatan didalam menanamkan nilai – nilai agama dan moral dengan menjalin komunikasi dengan anak didik disetiap sela waktu yang ada dengan berdiskusi ringan tentang perbuatan – perbuatan yang baik dan tidak baik. Sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang lebih lengkap agar memudahkan guru memberikan penanaman nilai – nilai agama dan moral melalui bercerita. Guru memberikan perhatian khusus untuk anak yang sulit menerapkan nilai – nilai agama dan moral yang ada. Guru berkomunikasi dengan orang tua murid agar memberikan teladan di rumah dalam mengembangkan nilai – nilai agama dan moral anak. Guru mengikuti lomba – lomba dan seminar bercerita untuk memperdalam lagi ilmu dan cara menyampaikan cerita yang baik, agar lebih disenangi dan diterima anak. Melibatkan anak langsung dalam kegiatan – kegiatan sosial untuk membangkitkan rasa kemanusiaan pada anak. Praktek langsung dalam

menanamkan nilai moral, menghargai teman, menyiram tanaman dan lainnya.

Jadi dengan mengetahui apa saja yang menjadi penghambat diharapkan nantinya guru dapat lebih meningkatkan kinerjanya dan memberikan yang terbaik bagi anak didiknya. Sehingga diharapkan akan memberikan pondasi yang kuat bagi kehidupan anak dimasa mendatang yang akhirnya anak akan hidup dalam koridor agama islam dan menjadi generasi penerus yang dapat membawa bangsa ini di ridhoi oleh Allah. Menciptakan generasi – generasi pemimpin yang memiliki jiwa islami dan menjadi manusia islam seutuhnya dengan moral yang baik dan bijak yang berpegang teguh pada Al –Quran dan As sunah.